

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis volatilitas harga komoditas telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat menggunakan pendekatan ARIMA dan model ARCH/GARCH dengan data bulanan periode Januari 2021-Oktober 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Volatilitas harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan perbedaan antara tingkat produsen dan konsumen. Pada tingkat produsen, model terbaik yang diperoleh adalah ARCH(1)-GARCH(1) dengan nilai volatilitas sebesar 1,0927, yang termasuk dalam kategori volatilitas sangat tinggi (*Extremely high volatility*). Sementara itu, pada tingkat konsumen model terbaik adalah ARCH(1) dengan nilai volatilitas sebesar 0,8376, yang termasuk dalam kategori volatilitas rendah (*low volatility*). Nilai volatilitas di tingkat produsen menunjukkan bahwa harga telur ayam ras mengalami gejolak yang sangat tinggi dan lebih rentan terhadap perubahan kondisi pasar, sedangkan harga telur di tingkat konsumen relatif lebih stabil dengan gejolak yang lebih rendah. Dengan demikian, risiko perubahan harga yang dihadapi produsen lebih besar dibandingkan konsumen.
2. Karakteristik volatilitas harga telur ayam ras juga menunjukkan perbedaan antara tingkat produsen dan konsumen. Pada tingkat produsen, nilai $\alpha + \beta$ sebesar 1,1939 menunjukkan bahwa volatilitas bersifat persistensi yang tinggi, sehingga guncangan harga pada suatu periode masih memberikan pengaruh terhadap periode berikutnya dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk kembali stabil. Sementara itu, pada tingkat konsumen model terbaik yang

diperoleh adalah ARCH(1) dengan nilai koefisien ARCH (α) sebesar 0,7015, yang menunjukkan bahwa volatilitas harga masih dipengaruhi oleh guncangan harga periode sebelumnya, namun tidak menunjukkan adanya persistensi volatilitas jangka panjang karena tidak mengandung koefisien GARCH. Dengan demikian, volatilitas harga telur ayam ras pada tingkat produsen memiliki tingkat volatilitas dan persistensi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat konsumen.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga stabilitas harga telur ayam ras, terutama pada tingkat produsen yang memiliki volatilitas sangat tinggi, melalui upaya menjaga kestabilan harga dan ketersediaan input produksi yang berpengaruh terhadap biaya produksi
2. Bagi peternak, tingginya dan persistennya volatilitas harga telur ayam ras di tingkat produsen menunjukkan perlunya pengelolaan usaha yang adaptif. Peternak dapat melakukan pencatatan biaya dan penerimaan secara rutin, menekan biaya produksi melalui efisiensi penggunaan pakan, serta menyesuaikan volume penjualan dengan kondisi harga dan produksi untuk menjaga pendapatan dan mengurangi risiko kerugian akibat perubahan harga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tingginya volatilitas harga telur ayam ras, baik di tingkat produsen maupun konsumen.